



BUKU DIGITAL · BUKU SAKU

Buku Saku Siaga

Golongan: Siaga

Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Garut
Disusun oleh Pusdatin Kwarcab Garut
Edisi 2026

Sambutan untuk Siaga

Selamat datang di keluarga besar Pramuka Siaga! Siaga adalah golongan Pramuka untuk anak-anak berusia **7 sampai 10 tahun**. Di usia ini, belajar yang paling menyenangkan adalah belajar sambil bermain. Karena itu, kegiatan Siaga selalu dikemas dalam suasana yang gembira: bernyanyi, bermain, bercerita, dan berkegiatan bersama teman-teman.

Di Perindukan, kamu tidak belajar sendirian. Kamu akan bergabung dalam kelompok kecil bernama **Barung**, dipimpin oleh temanmu sendiri, dan dibimbing oleh pembina yang kamu panggil **Yanda** untuk pembina putra dan **Bunda** untuk pembina putri. Buku saku ini adalah teman perjalananmu. Di dalamnya ada janji dan darma Siaga, penjelasan tingkatan kecakapan, tanda-tanda pengenalan, sampai kegiatan seru yang biasa dilakukan anak Siaga.

Ingatlah satu hal sederhana: anak Siaga yang baik selalu riang gembira, berani mencoba, dan suka menolong. Kalau kamu jatuh, bangunlah lagi. Kalau temanmu kesulitan, bantulah. Kalau kamu belum bisa, berlatihlah. Itulah semangat Siaga.

Semboyan Siaga: anak Siaga selalu riang, berani, dan tidak putus asa. Tiga sikap ini akan menemani setiap kegiatanmu di Perindukan.

Dwi Satya dan Dwi Darma

Setiap golongan Pramuka mempunyai kode kehormatan. Untuk Siaga, kode kehormatannya terdiri dari janji yang disebut **Dwi Satya** dan ketentuan sikap yang disebut **Dwi Darma**. Keduanya pendek dan mudah dihafal, tetapi isinya sangat penting.

Dwi Satya

Satya berarti janji. Bunyi Dwi Satya adalah:

"Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh: pertama, menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengikuti tata krama keluarga setiap hari; kedua, berbuat baik terhadap sesama manusia setiap hari."

Janji ini diucapkan ketika seorang anak dilantik menjadi Siaga. Artinya, sejak hari itu kamu berusaha menjadi anak yang taat beribadah, patuh pada aturan keluarga, dan setiap hari melakukan kebaikan, meski kebaikan yang kecil sekalipun, misalnya merapikan mainan sendiri atau membantu ibu membawa belanjaan.

Dwi Darma

Darma berarti ketentuan sikap yang harus dijalankan. Dwi Darma berbunyi:

1. Siaga itu menurut dan sayang kepada ayah dan ibunya.
2. Siaga itu pemberani dan tidak putus asa.

Darma pertama mengajarkan kita berbakti kepada orang tua: mendengarkan nasihat, berkata sopan, dan membantu pekerjaan rumah sesuai kemampuan. Darma kedua

mengajarkan keberanian dan keteguhan hati: berani tampil, berani mengakui kesalahan, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Barung dan Perindukan

Siaga tidak berkegiatan sendirian. Satuan terkecil Siaga disebut **Barung**, yaitu kelompok kecil yang beranggotakan sekitar enam sampai sepuluh anak. Nama "barung" berasal dari sebutan untuk pondok atau gubuk kecil tempat berkumpul, dan setiap Barung biasanya memakai nama warna, misalnya Barung Merah, Barung Hijau, atau Barung Kuning.

Setiap Barung dipimpin oleh seorang **Pemimpin Barung** yang dipilih dari anggota Barung itu sendiri, dibantu seorang wakil. Pemimpin Barung bertugas mengajak teman-temannya berkumpul, mengabsen, dan memimpin barungnya dalam permainan serta lomba-lomba kecil. Inilah latihan kepemimpinan pertamamu, jadi jangan takut untuk mencoba.

Beberapa Barung bergabung menjadi satu satuan besar yang disebut **Perindukan**. Perindukan dibina oleh Pembina Siaga beserta para pembantunya. Kegiatan Perindukan biasanya diadakan seminggu sekali, misalnya pada hari Sabtu, dengan susunan acara yang selalu diawali upacara pembukaan dan diakhiri upacara penutupan.

Tingkatan Kecakapan Siaga

Dalam Pramuka, kemampuanmu diakui melalui **Syarat-Syarat Kecakapan Umum** atau SKU. Untuk Siaga ada tiga tingkatan, dari yang paling awal sampai yang paling tinggi:

Tingkatan	Urutan	Gambaran
Siaga Mula	Tingkatan pertama	Anak baru mengenal Pramuka: hafal Dwi Satya dan Dwi Darma, tahu salam Pramuka, dan berani berkenalan dalam upacara.
Siaga Bantu	Tingkatan kedua	Anak mulai terampil membantu: merapikan diri sendiri, mengenal lingkungan sekitar, dan aktif dalam permainan Barung.
Siaga Tata	Tingkatan ketiga	Anak sudah tertata sikap dan keterampilannya: menjadi teladan bagi adik-adik Barung dan siap naik ke golongan Penggalang.

Contoh kecakapan yang dilatihkan pada anak Siaga antara lain: menghafal dan mengamalkan Dwi Satya dan Dwi Darma, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berpakaian rapi, mengikat tali sepatu sendiri, mengenal lambang negara dan bendera Merah Putih, mengenal alamat rumahnya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta berani tampil bercerita atau bernyanyi di depan Perindukan. Setiap syarat yang sudah dipenuhi akan dinilai oleh pembina, dan setelah semua syarat satu tingkatan selesai, kamu berhak mengenakan tanda kecakapan tingkatan itu.

Selain SKU, ada juga **Syarat-Syarat Kecakapan Khusus** atau SKK, yaitu kecakapan pilihan sesuai minat dan bakatmu, misalnya bidang agama, kesehatan, kerajinan tangan, atau kesenian. Setelah memenuhi syaratnya, kamu akan menerima Tanda Kecakapan Khusus yang dipasang pada lengan seragammu.

Tanda-Tanda Pengenal Siaga

Seragam Pramuka Siaga mempunyai tanda-tanda pengenal yang menunjukkan siapa kamu dan dari mana kamu berasal. Tanda-tanda yang umum dikenal antara lain:

- **Tanda Tutup Kepala dan Setangan Leher** — bagian dari seragam yang menunjukkan kamu anggota Pramuka; setangan leher Siaga berwarna dasar sesuai ketentuan golongan dan wajib dikenakan dengan rapi.
- **Tanda Barung** — tanda berbentuk segitiga atau sesuai ketentuan, berwarna sesuai nama Barungmu, dipasang pada lengan, menunjukkan Barung tempatmu berkegiatan.
- **Tanda Pelantikan** — tanda yang diterima anak ketika pertama kali dilantik menjadi anggota Gerakan Pramuka.
- **Tanda Kecakapan** — tanda SKU tingkatan Mula, Bantu, atau Tata serta tanda SKK, dipasang pada lengan baju sesuai aturan pemasangan.
- **Tanda Gugus Depan dan Wilayah** — menunjukkan nomor gugus depan serta kwartir asalmu, sehingga orang lain tahu kamu berasal dari pangkalan mana.

Kenakanlah semua tanda dengan benar dan rapi. Tanda-tanda itu bukan hiasan, melainkan bukti perjalanan belajarmu sebagai Siaga.

Kegiatan Khas Siaga

Kegiatan Siaga dirancang seperti taman bermain yang mendidik. Beberapa kegiatan khasnya adalah:

- **Permainan** — permainan kelompok, estafet, dan permainan tradisional yang melatih kekompakan Barung, kecepatan, kejujuran, dan keberanian. Dalam permainan, menang atau kalah bukan yang utama; yang utama adalah bermain dengan sportif.
- **Bernyanyi dan bertepuk** — lagu-lagu gembira dan tepuk Pramuka dinyanyikan bersama untuk membangkitkan semangat dan melatih rasa percaya diri tampil di depan teman.
- **Bercerita dan mendongeng** — pembina menyampaikan cerita bermuatan nilai kebaikan, keberanian, dan kejujuran, lalu anak diajak menanggapi dan mengambil hikmahnya.
- **Karya dan kerajinan sederhana** — menggambar, mewarnai, melipat kertas, dan membuat prakarya dari bahan di sekitar kita.
- **Bakti sederhana** — kegiatan menolong sesuai kemampuan anak, seperti membersihkan halaman sekolah, menyiram tanaman, atau mengumpulkan sampah. Bakti kecil yang dilakukan dengan ikhlas adalah perwujudan Dwi Satya.
- **Pesta Siaga** — pertemuan besar anak-anak Siaga dari banyak Perindukan, berisi permainan, lomba, dan unjuk keterampilan. Pesta Siaga adalah ajang berkenalan dengan teman dari gugus depan lain.

Di luar daftar di atas, hampir semua kegiatan Siaga ditutup dengan lingkaran besar dan nyanyian perpisahan. Momen sederhana itu penting: anak belajar berpamitan dengan sopan,

berterima kasih kepada pembina dan teman, lalu pulang dengan hati gembira dan cerita untuk disampaikan di rumah.

Pesan untuk Orang Tua dan Pembina

Untuk Ayah dan Ibu: anak Siaga sedang berada pada masa bermain. Dukunglah ia dengan memastikan ia berangkat latihan dengan seragam rapi, memberikan kesempatan mencoba sendiri (mengikat sepatu, menyiapkan tas, membereskan perlengkapan), dan menanyakan pengalamannya sepulang latihan. Kebiasaan kecil di rumah — patuh pada tata krama keluarga, berdoa, dan berbuat baik setiap hari — adalah latihan Dwi Satya dan Dwi Darma yang sesungguhnya.

Untuk Yanda dan Bunda pembina: bermainlah bersama anak, bukan sekadar menyuruh. Berikan contoh terlebih dahulu, hargai setiap usaha anak sekecil apa pun, dan jangan membandingkan satu anak dengan anak lain. Anak yang merasa aman dan gembira akan berani mencoba, dan dari keberanian mencoba itulah kecakapan tumbuh.

Ringkasan

Siaga adalah golongan Pramuka usia 7–10 tahun yang belajar melalui bermain dalam Barung dan Perindukan, berpegang pada kode kehormatan Dwi Satya dan Dwi Darma, menempuh tingkatan kecakapan Mula, Bantu, dan Tata, serta berlatih berbuat baik setiap hari dengan riang gembira.

- Kode kehormatan Siaga adalah **Dwi Satya** (janji) dan **Dwi Darma** (sikap: menurut dan sayang kepada ayah-ibu, pemberani dan tidak putus asa).
- Satuan Siaga terkecil adalah **Barung**; gabungan Barung disebut **Perindukan**.
- Tingkatan SKU Siaga berurutan: **Mula, Bantu, Tata**.
- Kegiatan khas Siaga: permainan, bernyanyi, bercerita, karya sederhana, bakti, dan Pesta Siaga.
- Orang tua dan pembina berperan memberi contoh, kesempatan mencoba, dan penghargaan atas usaha anak.